



Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SDN Bareng Jombang

Shofwatal Qolbiyyah¹, Adibah³

^{1,2}Universitas Darul ‘Ulum Jombang

¹shofwa1978@gmail.com, ²adibahjauhari@gmail.com

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SDN Bareng Jombang. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem pembelajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Bareng Jombang pelajaran 2018/2019 dengan sampel pada kelas IV dan V B. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan rumus Ma dan Mb serta uji T test. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam di SDN Bareng Jombang sudah baik dan perlu ditingkatkan agar akhlak siswa semakin baik. Tidak adanya perbedaan pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SDN Bareng Jombang, baik bagi siswa yang mendapatkan nilai terendah maupun yang mendapatkan nilai tertinggi.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Siswa*

Abstraction

The purpose of this study was to determine the effect of Islamic religious education on student morals at SDN Bareng Jombang. Islamic Religious Education is a learning system that covers all aspects of life needed by mankind in order to improve the appreciation and practice of Islam in social, religious, national and state life.

The method used in this research is descriptive quantitative. The population in this study were students at SDN Bareng Jombang in 2018/2019 with samples in grades IV and V B. The data collection technique used observation, interviews, questionnaires and documentation. While the data analysis technique uses the Ma and Mb formulas and the T test.

The conclusion from this study is that Islamic Religious Education at SDN Bareng Jombang is already good and needs to be improved so that student morals are getting better. There is no difference in the influence of Islamic religious education on the morals of SDN Bareng Jombang students, both for students who get the lowest score and those who get the highest score.

Keywords: *Islamic Religious Education, Morals, Students*

1. Pendahuluan

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, Berkenaan dengan ini, di dalam UUD '45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu, dan tujuan pendidikan sesuatu bangsa mungkin tidak akan sama dengan bangsa lainnya, karena pandangan hidup mereka biasanya tidak akan sama. Tetapi pada dasarnya pendidikan setiap bangsa tentu sama, yaitu semua menginginkan terwujudnya manusia yang baik yaitu manusia yang sehat, kuat serta mempunyai ketrampilan, pikirannya cerdas serta pandai, dan hatinya berkembang dengan sempurna.

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Cet.ke-4, hlm. 310

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.²

Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

*"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."(QS. An-Nahl: 78).*³

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ الْحَجَرَات:

Hai manusia, sesungguhnya kami menjadikan kamu dari seorang laki-laki dan seorang wanita, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal. Sesungguhnya orang mulia diantara kamu disisi Allah SWT adalah orang yang

²H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta; Kalam Mulia, 2008), Cet-4, hlm.

1

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta; CV. Toha Putra Semarang, 2008), hlm. 413

paling bertakwa. Sesungguhnya Allah lagi maha mengetahui dan maha mengenal.(QS. Al-Hujurat:13)

Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.⁴

Menurut Ahmad D Marimba: Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah *Kepribadian muslim*, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.⁶

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al-Quran terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna. Agar anak mempunyai akhlak yang mulia,

⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1992), Cet.ke-2, hlm. 76

⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Cet.ke-2, hlm. 9

⁶M. Arifin, M.Ed., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bina Aksara, 1987), Cet.ke-1, hlm.10

anak didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan anak didik.

Dalam sejarah perkembangan Islam, pada periode permulaan dakwah Nabi Muhammad SAW. tidak langsung menuntut sahabat-sahabatnya mengamalkan syariat Islam secara sempurna sebagai yang dijabarkan dalam lima rukun Islam, akan tetapi selama 10 tahun di Makkah beliau mengajarkan Islam lebih dahulu menitik beratkan pada pembinaan landasan fundamental yang berupa keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT. Karena dari landasan inilah manusia akan berakhlak yang baik. Hal ini merupakan implelementasi dari aqidah.

Berdasarkan pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami dengan jelas betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan begitu semua bisa tercerahkan serta bisa memberi pencerahan kepada generasi penerus sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Karena pendidikan tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual saja, tapi juga generasi yang mempunyai *akhlakul karimah* serta santun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al-Qur'an terhadap anak-anak agar terbentuk kepribadian muslim yang sempurna.

Pengertian akhlak menurut Ibn Miskawaih adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.⁷ Sedang Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.⁸

⁷Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Crrafindo Persada, 2008), Cet ke-1, hlm. 4

⁸H. Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (PT. Mitra Cahaya Utama, 2009), Cet.ke-2, hlm. 29

Sebagian ahli mengartikan bahwa akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah imbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang ulang sehingga mudah melakukannya, Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dan kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak.⁹

Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata *akhlak* menempati posisi sifat. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal.¹⁰

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Karena itu akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan Tuhan dan manusia, bahkan juga hubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensi akhlak Islami di dunia ini.

Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihanlatihan akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis. Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak.

⁹Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, hlm. 4-5

¹⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet.ke-5, hlm. 147

Dalam hal pembentukan akhlak siswa, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdaratan emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginannya yang timbul.

Untuk mewujudkan terbentuknya akhlak Islami tersebut dibutuhkan suatu lembaga pendidikan yaitu tempat berlangsungnya proses bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan Al-Qur'an yang dilakukan oleh orang dewasa kepada siswa atau peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia berkepribadian muslim.

SDN Bareng Jombang sebagai salah institusi yang menyelenggarakan pendidikan dasar diharapkan dapat memberikan motivasi bagi anak-anak didiknya untuk menjadi bagian dari sumber daya manusia yang unggul di segala bidang, khususnya dalam pembentukan kepribadian muslim yang sempurna.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.¹¹

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.¹² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Bareng Jombang Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan sampelnya sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi.¹³ Teknik pengambilan sampelnya dengan teknik pengambilan 50 orang yang terdiri dari siswa yang ada di kelas IV sebanyak 28 orang dan siswa yang ada di kelas V B sebanyak 22 orang, yang nilai agamanya rendah dan yang nilai agamanya tinggi, yang dianggap akan membentuk akhlak pada siswa,

¹¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, PT. Pustaka Baru, 2014), hlm. 19

¹²Herman Resito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 49

¹³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm. 84

seperti patuh kepada guru dan orang tua, masuk sekolah tepat waktu, melaksanakan shalat lima waktu, pulang sekolah tepat waktu, disiplin dalam hidup, tidak berbohong, tidak membolos dan lain-lain.

Tabel 2.1
Data Siswa SDN Bareng Jombang
Tahun Pelajaran 2018-2019

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	19	17	36
2	II	25	13	38
3	III	19	14	33
4	IV	15	13	28
5	V A	16	8	24
6	V B	9	13	22
7	VI	17	19	36
Jumlah		120	97	217

Sumber : Dokumentasi SDN Bareng Jombang

Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data : Observasi¹⁴, sebagai metode ilmiah observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi¹⁵, suatu usaha aktif untuk memperoleh data sejarah didirikan SDN Bareng Jombang, keadaan sarana dan prasarana dan juga data-data gurunya. Angket¹⁶, yang diberikan kepada siswa untuk diisi dan dijadikan sampel dalam penelitian guna mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa. Angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan yang disertai jawaban terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. Editing¹⁷, yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 145.

¹⁵Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 139

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015.), hlm. 199

¹⁷Muhammad Teguh. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 171-175

respondan kemudian penulis memeriksa satu persatu angket dan tes tersebut. Tujuan editing yang penulis lakukan adalah untuk mengurangi kesalahan-kesalahan atau kekurangan yang ada pada daftar pertanyaan yang diselesaikan. Alternatif Jawaban dan Skoring¹⁸, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
Jumlah Nilai Siswa tentang
Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X)

Nilai	Skor
Tertinggi	90
Terendah	60

Dalam variabel Y penulis memberikan 20 item dari pertanyaan angket mengenai nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menentukan bobot skoring skala pembentukan akhlak siswa dalam hasil penelitian ini, responden yang menjawab Sel (Selalu) mempunyai skor 4 (empat), responden yang menjawab Ser (Sering) mempunyai skor 3 (tiga), responden yang menjawab Kd (Kadang-kadang) mempunyai skor 2 (dua) dan responden yang menjawab TP (Tidak Pernah) mempunyai skor 1(satu) seperti dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.3
Bobot Skor Skala Pembentukan Akhlak Siswa Terhadap
Nilai Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y)

Alternatif Jawaban	Skor
Sel (Selalu)	4
Ser (Sering)	3
Kd (Kadang-kadang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

Tabulating¹⁹, adalah mengolah data dengan memindahkan jawaban jawaban yang terdapat dalam angket dan telah dikelompokkan ke dalam bentuk tabel frekuensi. Tujuannya untuk mudah dibaca dan

¹⁸Djaali, *Pengukuran Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT. Grasindo UNJ, 2008), hlm. 89

¹⁹*Ibid.*

maknanya segera dipahami. Di sini penulis menggunakan rumus T tes²⁰.

Rumus T Tes:

$$t = \frac{Ma + Mb}{\sqrt{\frac{\sum x_a^2 + \sum x_b^2}{n_a + n_b} \left(\frac{1}{n_a} + \frac{1}{n_b} \right)}}$$

Keterangan:

Ma = Mean pada kelompok eksperimen

Mb = Mean pada kelompok kontrol

xa = Deviasi nilai-nilai individu dari *Ma*

xb = Deviasi nilai-nilai individu dari *Mb*

na = Jumlah subjek dalam kelompok eksperimen

nb = Jumlah subjek kelompok kontrol

3. Hasil dan Pembahasan

a. Gambaran Umum SDN Bareng Jombang

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bareng Jombang adalah salah satu dari lembaga pendidikan dasar yang memiliki komitmen pada penerapan keimanan dan ketaqwaan serta kecerdasan. SDN Bareng Jombang berdiri sejak tahun 1964 yang kegiatan belajar mengajarnya adalah pada waktu pagi hari. Lokasinya ada di lingkungan pedesaan dengan jarak 5 km dari pusat kecamatan dan 8 km dari pusat Kabupaten.

Visi SDN Bareng Jombang adalah mencetak generasi bangsa yang berilmu, beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil, berbudi luhur, bertanggungjawab dan mandiri. Sedangkan misi SDN Bareng Jombang adalah:

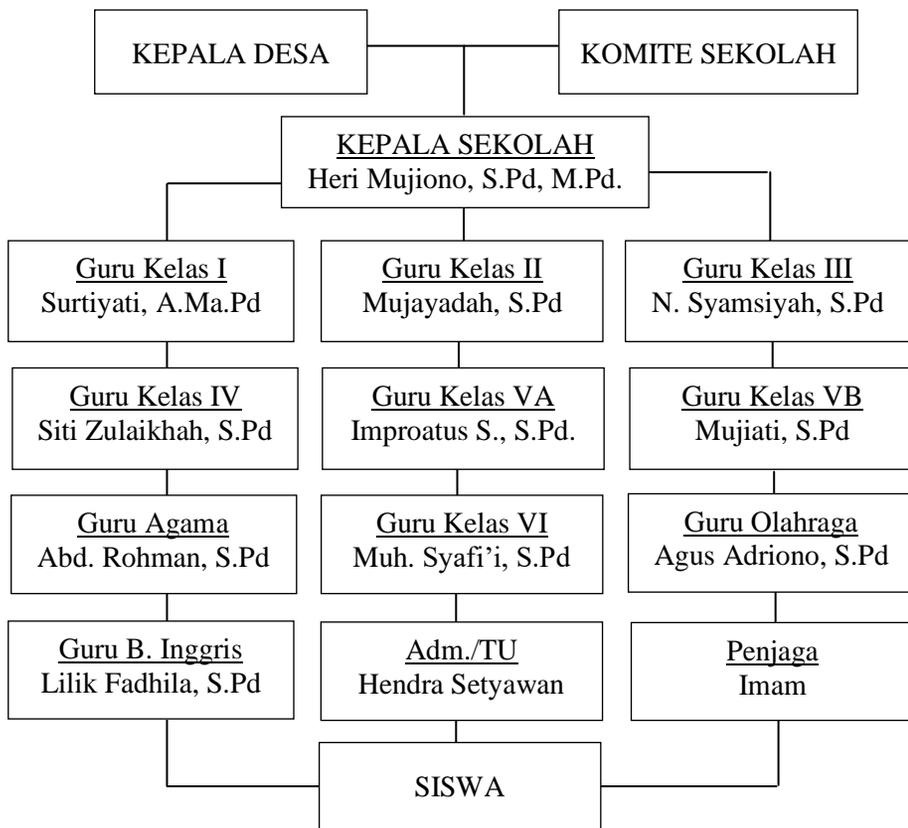
- 1) melaksanakan pembelajaran agama secara terpadu,
- 2) melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
- 3) melaksanakan pembelajaran ketrampilan yang mengacu pada *life skill*
- 4) melaksanakan kegiatan pengembangan diri ekstra kurikuler secara konsisten

²⁰Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 228

- 5) meningkatkan sarana dan prasarana sekolah
- 6) meningkatkan profesionalisme guru
- 7) mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan latihan melalui pembelajaran yang berkualitas dilandasi dengan terampil dan disiplin
- 8) mengembangkan pendidikan dan pelatihan serah pekerjaan yang baik dilandasi dengan niat
- 9) mewujudkan pelatihan dan ketrampilan sesuai dengan minat melalui pembelajaran sistem ganda.

Sebagai lembaga pendidikan formal SDN Bareng Jombang memiliki satu kesatuan komponen yang terorganisir dalam melaksanakan program kerjanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun struktur organisasi SDN Bareng Jombang dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Struktur Organisasi SDN Bareng Jombang



b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SDN Bareng Jombang pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 217 siswa, terbagi atas siswa laki-laki sebanyak 120 siswa dan perempuan sebanyak 97 siswa, dan terbagi lagi atas tujuh kelas. Kelas 1 sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kelas 2 sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kelas 3 sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kelas 4 sebanyak 28 yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Adapun kelas 5 ada dua ruang yaitu 5-A yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan serta kelas 5-B sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sedangkan kelas 6 sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

c. Sarana dan Prasarana

Sekolah SDN Bareng Jombang mempunyai sarana dan prasarana yang baik, untuk kelancaran proses belajar mengajar agar murid dapat belajar dengan nyaman begitu pula guru bisa mengajar dengan tenang. Seperti dalam tabel 4, sarana yang ada di sekolah SDN Bareng Jombang mempunyai 8 inventaris dalam keadaan/kondisi baik dan dalam tabel 5 prasarana ada sebanyak 7 inventaris dalam kondisi yang baik.

Tabel 3.1
Sarana SDN Bareng Jombang

No	Inventaris	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas/Belajar	7	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Gudang	1	Baik
5	Kamar Mandi/WC	4	Baik
6	Pos Keamanan	1	Baik
7	Lapangan	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik

Tabel 3.2
Prasarana SDN BarengJombang

No	Inventaris	Jumlah	Kondisi
1	Meja Murid	110	Baik
2	Kursi Murid	217	Baik
3	Meja Guru	3	Baik
4	Kursi Guru	9	Baik
5	Papan Tulis	9	Baik
6	Kursi Tamu	1 set	Baik
7	Laboratorium IPA	2 set	Baik

d. Keadaan Guru dan Karyawan

Sekolah ini juga memiliki 12 guru yang seluruhnya adalah Sarjana (S1), dan 1 orang sarjana muda (D2) sebagai tenaga adminsitras (TU) serta 1 orang sebagai penjaga. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Keadaan Guru dan Karyawan SDN Bareng Jombang

No	Nama Guru / Karyawan	Jenis Kelamin	Jabatan	Lulusan
1	Heri Mujiono, S.Pd, M.Pd.	L	Kepala Sekolah	S 2
2	Nur Syamsiyah, S.Pd	P	Guru Kelas III	S 1
3	Muhammad Safi'i, S.Pd	L	Guru Kelas VI	S 1
4	Surtiyati, A.Ma.Pd	P	Guru Kelas I	D 2
5	Abd. Rohman, S.Pd	L	Guru Agama	S1
6	Mujiati, S.Pd	P	Guru Kelas V-B	S 1
7	Siti Zulaikah, S.Pd	P	Guru Kelas IV	S 1
8	Lilik Fadhila, S.Pd	P	Guru B Inggris	S 1
9	Mujayadah, S.Pd	P	Guru Kelas II	S 1
10	Improatus Sholihah, S.Pd	P	Guru Kelas V-A	D 2
11	Agus Andriono, S.Pd	P	Guru Olahraga	S 1
12	Hendra Setyawan	L	Adm/TU	SMA
13	Imam	L	Penjaga	SMA

e. Pengolahan Data

Penulis mendeskripsikan data untuk mengetahui data siswa yang nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam tinggi dan rendah

apakah dapat menghasilkan akhlak yang baik atau tidak, yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan angket yang disebarakan kepada responden. Sehingga jumlah sampel yang diambil dan digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini sebanyak 50 pertanyaan yang disebarakan secara acak.

Setelah diperoleh data berdasarkan hasil angket tersebut kemudian dideskripsikan dengan membuat tabulasi yang merupakan proses pengubahan data instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel responden dan angket seperti tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Nama Responden yang Memperoleh Nilai Tinggi
Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam
(N=25)

No	Nama Inisial	Jenis Kelamin	Kelas
1	F	P	5 B
2	M.D	L	5 B
3	M.A	L	5 B
4	M.ES	L	5 B
5	M.RDP	L	5 B
6	NA	P	5 B
7	NNM	P	5 B
8	NLI	P	5 B
9	SA	P	5 B
10	Y	p	5 B
11	ZN	P	5 B
12	ZR	P	5 B
13	MHA	L	5 B
14	MGN	L	4
15	C A	L	4
16	A R	P	4
17	A M N		4
18	FA	L	4
19	SN	P	4
20	S A	P	4
21	RRS	P	4
22	MSA	P	4

23	MHF	L	4
24	FPS	L	4
25	IRM	L	4

Sedangkan responden yang mendapat nilai Pendidikan Agama Islam rendah adalah sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Nama Responden yang Memperoleh Nilai Rendah
Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam
(N=25)

No	Nama Inisial	Jenis Kelamin	Kelas
1	MRA	P	SB
2	NNI	P	SB
3	RA	L	5 B
4	RP	P	SB
5	SIP	P	5B
6	SH	L	SB
7	NH	L	5B
8	IWW	L	SB
9	NY	P	5B
10	SP	L	4
11	A M	P	4
12	DKA	L	4
13	E A M	P	4
14	EK	L	4
15	EJS	L	4
16	K N	P	4
17	M Sh	L	4
18	M F	L	4
19	RH	L	4
20	R M	P	4
21	S DA	P	4
22	SAS	P	4
23	TSB	L	4
24	YIZ	P	4
25	D A	L	4

f. Analisis Data dan Interpretasi Data

1) Analisis Data

Analisa data dilakukan untuk mengetahui ada dan tidak adanya perbedaan siswa yang memperoleh nilai tinggi dan rendah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atas pembentukan akhlak. Di bawah ini daftar tabel skor angket variabel (X) sebagai berikut.

Tabel 3.6

Daftar Nilai Tinggi Variabel Pendidikan Agama Islam

No	Nama Inisial	Kelas	Nilai
1	F	5 B	90
2	M. D	5 B	85
3	M.A	5B	87
4	M.ES	5B	88
5	M.RDP	SB	80
6	N A	5 B	82
7	NNM	5R	84
8	NLI	SB	89
9	SA	SB	88
10	Y	5 B	86
11	Z N	5 B	90
12	Z R	5 B	80
13	MHA	SB	84
14	M G N	4	90
15	C A	4	88
16	A R	4	85
17	A M N	4	87
18	F A	4	83
19	S N	4	90
20	S A	4	80
21	RRS	4	85
22	MSA	4	87
23	M H F	4	89
24	F P S	4	90
25	IRM		84
Jumlah			2151
Rata-rata			86,04

Pada siswa SDN Bareng Jombang ini nilai 80 sampai 90 merupakan nilai pendidikan Agama Islam tertinggi, dengan jumlah rata-rata 86,04.

Tabel 3.7
Daftar Nilai Rendah Variabel Pendidikan Agama Islam
(N=25)

No	Nama Inisial	Kelas	Nilai
1	MRA	5 B	70
2	NNI	5 B	75
3	RA	5 B	65
4	RP	5 B	77
5	SIP	5 B	68
6	SH	5B	71
7	NH	5B	74
8	IWW	5 B	66
9	NY	5 B	69
10	SP	4	75
11	AM	4	65
12	DKA	4	72
13	EAM	4	74
14	EK	4	69
15	EJS	4	63
16	KN	4	65
17	MSh	4	78
18	MF	4	71
19	RH	4	65
20	RM	4	60
21	SDA	4	66
22	SAS	4	70
23	TSB	4	72
24	YIZ	4	72
25	DA	4	66
Jumlah			1738
Rata-rata			69,52

Pada nilai Pendidikan Agama Islam rendah ditunjukkan dengan nilai 6 sampai 7 dengan nilai rata-rata 69,52. Dapat kita lihat pada tabel diatas hampir semuanya rata mendapat nilai 60 sampai mendapat nilai 78.

Tabel 3.8
Daftar Skor Angket Variabel Pembentukan Akhlak Siswa
Dengan Nilai Pendidikan Agama Islam Tinggi

Nama Inisial	Alternatif Jawaban				Jumlah
	Selalu	Sering	Kadang2	TP	
F	32	24	22	11	89
M.D	24	27	20	12	83
M. A	26	21	31	7	85
M. E S	22	24	28	17	91
M. R D P	33	25	25	9	92
N A	31	21	25	18	95
N N M	29	22	28	11	90
N LI	31	23	25	11	90
S A	26	26	22	9	83
Y	22	32	24	19	97
Z N	22	24	27	24	97
Z R	20	26	21	17	84
H AM	30	22	24	20	96
M G N	28	33	25	3	89
C A	21	22	21	9	73
A R	26	21	31	7	85
M NA	22	24	28	17	91
F A	33	25	25	9	92
S N	31	21	25	18	95
S A	29	22	28	11	90
R R S	19	23	22	10	74
M S A	19	21	23	9	72
M H F	25	26	21	9	81
F P S	22	16	21	6	65
I R M	23	19	26	16	84
Jumlah	646	590	618	309	2163
Rata-rata	125,84	23,6	24,72	12,36	86,52

Sedangkan skor angket untuk siswa yang mempunyai nilai Pendidikan Agama Islam rendah dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Daftar Skor Angket Variabel Pembentukan Akhlak Siswa
Dengan Nilai Pendidikan Agama Islam Rendah

Nama Inisial	Alternatif Jawaban				Jumlah (Y)
	Selalu	Sering	Kadang2	TP	
M R A	27	24	22	11	84
N N I	24	27	20	12	83
R A	26	21	31	7	85
R p	22	24	28	17	91
SIP	22	25	25	9	81
S H	27	21	25	18	91
N H	26	22	28	11	87
I W W	26	23	25	11	85
N y	26	26	22	9	83
S p	22	32	24	19	97
A M	22	24	27	24	97
DKA	20	26	21	17	84
E A M	25	22	24	20	91
E K	28	21	25	3	77
E J S	2 i	22	21	9	73
K N	26	21	31	7	85
M Sh	22	24	2,8	17	91
M F	21	25	25	9	80
R H	24	2?	25	18	88
R M	22	19	28	11	80
S DA	19	23	22	10	74
S AS	19	21	23	9	72
TSB	25	26	21	9	81
Y I Z	22	16	21	6	65
D A	23	19	26	16	84
Jumlah	587	75	618	309	2089
Rata-rata	23,48	23	24,72	12,3 6	83,56

Dalam penelitian ini yang ingin diketahui oleh peneliti adalah adakah perbedaan pembentukan akhlak mereka bagi yang memiliki nilai Pendidikan Agama Islam yang rendah dengan yang memiliki nilai Pendidikan Agama Islam yang tinggi. Rumus mencari rata-rata (Mean) Ma dan Mb

$$Ma = \frac{\sum X_a}{\sum n_a} = \frac{2163}{25} = 86,52$$

$$Mb = \frac{\sum X_b}{\sum n_b} = \frac{2089}{25} = 83,56$$

Selanjutnya untuk mengetahui hasil penelitian ini dapat dicari dengan menggunakan rumus uji test ('T' tes).

$$t = \frac{M a - M b}{\sqrt{\frac{\sum x_a^2 + \sum x_b^2}{n_a + n_b - 2} \left(\frac{1}{n_a} + \frac{1}{n_b} \right)}}$$

$$t = \frac{86,52 - 83,56}{\sqrt{\frac{(2163)^2 + (2089)^2}{25 + 25 - 2} \left(\frac{1}{25} + \frac{1}{25} \right)}}$$

$$t = \frac{2,96}{\sqrt{\frac{4678569 + 4363921}{50 - 2} \left(\frac{2}{25} \right)}}$$

$$t = \frac{2,96}{\sqrt{\frac{9042490}{48} \left(\frac{2}{25} \right)}}$$

$$t = \frac{2,96}{\sqrt{\frac{226062250}{96}}}$$

$$t = \frac{2,96}{\sqrt{2354815}}$$

$$t = \frac{2,96}{1534,54}$$

$$t = 0,0019$$

Nilai uji t atau Critical Value for t dengan terlebih dahulu mencari db nya dengan rumus $db = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$; kemudian dikonsultasikan dengan nilai kritik t baik pada taraf signifikansi 5% ataupun pada taraf signifikansi 1%.

Dengan nilai db sebesar 48 diperoleh nilai kritik t pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,01, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai 2,68. Ternyata nilai kritik t lebih besar dari pada nilai uji t hitung baik itu pada signifikansi 5% maupun pada signifikansi 1% ($2,01 > 0,0019 < 2,68$).

2) Interpretasi Data

Berdasarkan pada deskripsi dan analisis data di atas penulis dapat memberikan interpretasi sebagai berikut :

- a) Tidak ada pengaruh yang positif Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kelas IV dan V B SDN Bareng Jombang. Ini ditunjukkan dengan harga t (0,0019) hitung lebih kecil dari pada t kritik baik pada taraf signifikansi 5% (2,01) maupun pada signifikansi 1% (2,68).
- b) Dengan lebih kecilnya harga t hitung dari pada t kritik yaitu pada taraf 5% dan 1% berarti hipotesa alternatif (H_a) ditolak yaitu adanya pengaruh positif Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa dan sebaliknya hipotesa nihil nilai (H_o) yang diajukan dapat diterima yaitu tidak adanya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa. Sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kelas IV dan V B SDN Bareng Jombang dikarenakan mereka telah memiliki pengalaman keagamaan dan sikap keagamaan yang mereka terima di luar sekolah.

g. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, data-data yang penulis peroleh adalah melalui angket yang disebarkan kepada responden yaitu siswa kelas IV dan V B SDN Bareng Jombang yang berjumlah 50 orang yang dijadikan sampel dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di SDN Bareng Jombang yang beragama Islam yaitu 217 siswa.

Setelah data-data yang ada diidentifikasi dan dianalisis ternyata siswa yang memiliki nilai tinggi adalah memiliki akhlak yang sama dengan siswa yang memperoleh nilai rendah. Ini dapat kita lihat dari perhitungan uji statistik dengan menggunakan rumus uji t diperoleh hasilnya sebesar 0,0019 setelah dikonsultasikan dengan nilai t pada taraf signifikansi 5% (2,01) dan pada taraf signifikansi 1% (2,68) dan ternyata diketahui bahwa hasil t hitung lebih kecil dari pada nilai t kritik. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "Adanya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa" adalah ditolak. Sedangkan

hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi "Tidak adanya pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa" adalah diterima.

Dari hasil di atas penulis dapat mengambil suatu pengertian bahwa antara siswa yang memiliki nilai Pendidikan Agama Islam tinggi dan siswa yang memiliki nilai Pendidikan Agama Islam rendah tidak ada perbedaan dalam akhlaknya. Hal yang demikian ini terjadi karena terdapat beberapa faktor antara lain sebagai berikut.

Dari hasil wawancara di SDN Bareng Jombang, ternyata bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada para siswa tidak hanya secara teori saja melainkan diberikan secara praktek langsung. Jadi guru tidak hanya terfokus kepada aspek kognitifnya saja, akan tetapi aspek psikomotorik serta aspek afektifnya juga sangat ditekankan agar semua aspek yang ada dapat dijalankan dengan seimbang. Di luar jam belajar mengajar yang hanya 2 (dua) jam seminggu guru agama memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis dan sebagainya, guru mewajibkan para siswa melaksanakan ibadah shalat berjamaah setiap waktu shalat yang apabila dilanggar akan terkena sanksi atau hukuman.

Dalam hasil skor angket yang didapat juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai pendidikan Agama Islam rendah memiliki hasil skor angket yang tidak jauh berbeda yakni berjumlah 2089 dibanding siswa yang memiliki nilai Pendidikan Agama Islam tinggi yang jumlahnya ialah 2163.

4. Kesimpulan

Dari keseluruhan proses penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SDN Bareng Jombang dapat penulis ambil kesimpulan bahwa:

- a. Berdasarkan data dari hasil pengisian angket, yang diperoleh kesimpulan bahwa sebesar 84% dari keseluruhan siswa SDN Bareng Jombang dapat menyerap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.
- b. Berdasarkan data dari hasil pengisian angket, yang diperoleh kesimpulan bahwa sebesar 64% dari keseluruhan siswa SDN Bareng Jombang memiliki perilaku yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam yang dianjurkan di sekolah.

- c. Sebesar 80% tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SDN Bareng Jombang, baik siswa yang nilai Pendidikan Agama Islamnya tertinggi maupun yang mendapatkan nilai terendah. Hal ini tidak terlepas dari peran aktif sekolah atau guru Pendidikan Agama Islam yang menanamkan nilai-nilai agama di dalam diri siswanya.

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis mencoba memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang didasarkan pada hasil dari penelitian ini, yakni:

- a. Hendaknya bagi seorang guru haruslah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswanya. Sebab sikap dan tingkah laku guru menjadi perhatian khusus bagi para siswanya di sekolah. Ada pepatah mengatakan apabila guru buang air kecil berdiri maka murid buang air kecil berlar-lari sebab seorang guru haruslah dapat digugu dan ditiru.
- b. Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa hendaknya selalu dapat menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar dapat menarik minat belajar siswa untuk lebih memperdalam lagi keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam.
- c. Hendaknya guru tidak hanya menekankan aspek kognitifnya saja akan tetapi lebih menekankan juga aspek psikomotorik dan aspek afektif, agar pengetahuan keagamaan siswa dapat tercermin dan tertuang di dalam keseharian dan kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, Moh., *Akhlak Tasawuf*, (Tk.: PT. Mitra Cahaya Utama, 2009), Cet.ke-2
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bina Aksara, 1987), Cet.ke-1
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1992), Cet.ke-2
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta; CV. Toha Putra Semarang, 2008)

- Djaali, *Pengukuran Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT. Grasindo UNJ, 2008)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Cet.ke-4
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014)
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet.ke-5
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta; Kalam Mulia, 2008), Cet-4
- Resito, Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, PT. Pustaka Baru, 2014)
- Teguh. Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Cet.ke-2
- Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Crrafindo Persada, 2008), Cet ke-1